

TAJUK RENCANA

Di Balik Gimik Kasus Sambo

KASUS Ferdy Sambo masih bergulir di pengadilan. Sambo pun sudah mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada keluarga Brigadir J yang juga dihadirkan di persidangan. Namun, anehnya, dalam situasi demikian, Sambo melalui pengacaranya melayangkan gugatan kepada Presiden dan Kapolri ke PTUN terkait pemecatannya sebagai anggota Polri. Langkah ini pun telah direspons Polri dan mempersilakan Sambo untuk menggugat karena itu merupakan hak konstitusionalnya.

Tapi, belakangan Sambo melalui pengacaranya mencabut gugatannya ke Presiden dan Kapolri, dengan alasan dirinya masih mencintai institusi Polri. Gugatan itu dicabut setelah mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak serta reaksi masyarakat. Kita sangat meragukan alasan tersebut. Kalau memang yang bersangkutan mencintai institusi Polri, tentu tidak akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan sumpah jabatannya sebagai anggota Korps Bhayangkara.

Lebih dari itu, tak jelas masukan dari mana serta reaksi masyarakat yang seperti apa yang membuat Sambo mencabut gugatannya. Padahal, kalau kita cermati, sidang etik terhadap Sambo telah berkekuatan hukum tetap dan yang bersangkutan menerima putusan pemecatannya sebagai anggota Polri. Dalam sidang etik tingkat pertama Sambo terbukti melanggar etik dan dihukum berupa pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH). Atas putusan itu, Sambo mengajukan banding dan vonisnya menguatkan putusan sebelumnya, yang artinya ia tetap dipecat dari Polri.

Sambo pun menyatakan menerima putusan itu, namun belakangan justru menggugat Presiden dan Kapolri karena telah melegitimasi pemecatannya. Meski pada akhirnya gugatan dicabut, namun

masyarakat tentu bisa menilai betapa Sambo sebenarnya tidak bersikap jujur dalam menjalani proses persidangan terhadap dirinya. Dalam konteks hak konstitusional, hak Sambo untuk menggugat keputusan pejabat tata usaha negara, dalam hal ini Presiden dan Kapolri, memang tidak hilang meski yang bersangkutan berstatus sebagai terdakwa kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J.

Inilah uniknya hukum di Indonesia, seorang terdakwa yang sedang menjalani proses hukum, bahkan berada dalam tahanan, masih bisa menggugat pejabat negara. Berkaitan itu, menarik apa yang disampaikan Menkopolkrim Mahfud MD yang menyebutkan gugatan mantan Kadiv Propam Polri ini hanyalah gimik (untuk mendapatkan kehebohan dan perhatian). Karenanya Mahfud meminta agar fokus tetap pada proses peradilan yang sedang dijalani Fredy Sambo dan para terdakwa lainnya (KR 2/1).

Apa yang disampaikan Menkopolkrim memang masuk akal. Namun, untuk kasus sebesar ini (kasus pembunuhan berencana), Sambo masih juga sempat membuat gimik, padahal ini bukan kasus main-main yang bisa dibuat bahan lelucon. Apalagi ancaman pidananya tidak tanggung-tanggung, yakni pidana mati atau penjara seumur hidup sebagaimana dakwaan jaksa Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. Jadi, apa sesungguhnya yang melatarbelakangi Sambo membuat gimik seperti itu, bakal terungkap nanti.

Kita berharap masyarakat tetap mengawal proses persidangan Ferdy Sambo, jangan sampai gagal fokus. Sebab, boleh dibayangkan adalah kasus terbesar dalam sejarah peradilan pidana yang melibatkan pejabat Polri. Banyak hikmah bisa diambil dari kasus ini. □-d

Pendidikan Jasmani dan Kesiapsiagaan Bencana

Agung Widodo dan Saryono

SECARA geografis negara Indonesia memiliki *landscape* yang lengkap meliputi daratan, lautan, pegunungan dan lembah. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia kaya akan pemandangan elok. Namun, dibalik keindahannya, kondisi tersebut ternyata menyimpan ancaman besar terhadap perubahan iklim dan pergerakan lempeng geografis. Hingga rentan bencana alam.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat terjadi 10.792 gempa selama 2022 (KR, 31/12). Sementara data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 2.170 bencana alam (https://dibi.bnpb.go.id). Tanah longsor sebanyak 785 kali, puting beliung sebanyak 579 kali, dan banjir 548 kali. Selain itu, berbagai jenis bencana lain juga melanda berbagai wilayah Indonesia: kekeringan, abrasi, gempa bumi dan letusan gunung api.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan, kecelakaan dan bahaya (https://kbbi.web.id/bencana). Karena sifatnya yang destruktif dan tidak terduga, bencana adalah sesuatu yang tidak diinginkan setiap orang.

Meminimalisir Dampak
Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana persiapan kita yang tinggal di daerah dengan potensi bencana untuk dapat meminimalisir dampak bencana alam yang sewaktu-waktu mengancam?

Safapour & Kermanshachi (2019) menjelaskan ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu kesiapsiagaan, respons dan strategi mitigasi. Di antara ketiga aspek tersebut, kesiapsiagaan dapat menjadi pintu gerbang pertama dalam penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penang-

gulangan Bencana). Lebih lanjut, ditekankan bahwa yang dimaksud kesiapsiagaan meliputi penyusunan rencana dan uji coba penanggulangan kedaruratan bencana, pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini, serta penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat.

Artinya, kesiapsiagaan sangatlah penting untuk dapat dimiliki setiap orang melalui proses pendidikan. Pendidikan



dapat berperan dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mempersiapkan dan mengatasi bencana (Selby & Kagawa, 2012). Salah satu kemungkinannya adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kesiapsiagaan ke dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani (Nopembri et al, 2019).

Kompetensi
Pandey (2012) telah menganalisis terkait kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi bencana dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai berikut. Pertama, kompetensi dasar untuk kelas 1 - 3 adalah kemam-

puan untuk mempraktikkan kehidupan sehari-hari yang aman dan higienis (yaitu, sanitasi, keselamatan lalu lintas, keselamatan dari lingkungan fisik).

Kedua, untuk kelas 4 - 6, kemampuan untuk melakukan kegiatan di luar ruangan yang aman (misalnya, berkegiatan) dan mempraktikkan pola hidup sehat. Ketiga, untuk kelas 7-9, siswa diharapkan untuk mempraktikkan prosedur keselamatan dan pertolongan pertama untuk cedera ringan. Yang terakhir, keempat, untuk tingkat sekolah menengah atas, keterampilan pendakian gunung dan penyelamatan, pemahaman tentang saling membantu dan mendukung serta etika kemanusiaan. Dengan demikian berarti sebagai model aktivitas dalam pendidikan jasmani dapat diarahkan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan bencana.

Pada akhirnya, kita semua harus menyadari bahwa bencana alam tidak bisa kita hindari. Namun, yang bisa kita upayakan adalah mengurangi dampak yang bisa merugikan melalui pendidikan kesiapsiagaan. Yang lebih penting, marilah kita selalu menjaga kelestarian alam karena segala yang terjadi dengan alam ini selalu ada kaitannya dengan perilaku manusia sebagai khalifah-Nya. □-d

**) Agung Widodo SPd MOR, (Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan FKM Unimus)*

**) Saryono SPd Jas MOR, (Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY)*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

77 Tahun Kemenag Menjaga Kerukunan Umat

HARI ini, 3 Januari 2023 ini Kementerian Agama genap berusia 77 tahun. Kelahirannya hanya berselang lima bulan dari Republik atau kurang dari empat bulan dari harian tercinta ini. Rentang episode tersebut dapat dimaknai bahwa Indonesia teramat sangat memerhatikan kehidupan keagamaan warga negaranya.

Ulang tahun Kemenag, atau yang kemudian lazim disebut Hari Amal Bhakti (HAB) ke-77 kali ini mengusung tema *ëKerukunan Umat untuk Indonesia Hebat*. Tema yang menandakan arti penting sebuah kerukunan bagi bangsa ini. Terlebih Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, terdiri lebih dari 17 ribu pulau dengan 1.340 suku bangsa berikut dengan keragaman adat, budaya, termasuk agama, tentu membutuhkan kerukunan kuat untuk mencapai cita-cita luhur bangsa.

Sejarah
Sejarah Kemenag ternyata tak dapat dilepaskan dari Yogyakarta. Adalah Saridi, seorang pemuda kelahiran Kotagede. Berdasarkan penuturannya sendiri, ia dibesarkan dari keluarga abangan, sebuah klasifikasi yang merujuk kepada golongan pemeluk Islam namun belum terlalu ketat menegakkan ibadah (Azyumardi Azra, 1998).

Saridi yang kemudian memperoleh pendidikan dasar di Sekolah *Öngko Loro*, berlanjut di bangku SR Muhammadiyah, lalu melakukan pengembangan intelektual ke Lawang, Jawa Timur. Di sana dibimbing Ahmad Syurkati, pimpinan Al Irsyad, yang lantas memberi nama baru baginya: Muhammad Rasjidi. Kelak Prof H Muhammad Rasjidi menjadi Menteri Agama pertama RI.

Jangan bayangkan menjadi menteri di era Republik baru seumur jagung mendapat fasilitas mewah. Penuh perjuangan lahir-batin. Tantangan utama yang di-

Bramma Aji Putra

hadapi Prof Rasjidi adalah membangun pondasi institusi Departemen Agama. Hal itu lantas dilanjutkan oleh penerusnya Prof KH Fathurrahman Kafrawi, tokoh NU yang lahir di Tuban, dan dimakamkan di Karangajen, Yogyakarta, satu kompleks dengan pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan.

Seorang menteri bukanlah manusia suci laiknya Nabi. Tak semua menteri berakhir manis di akhir jabatannya. Taruhlah misal Suryadharma Ali yang tersandung masalah dana haji, sesuatu yang awalnya ia perjuangkan agar dapat dikelola setransparan dan seprofesional mungkin.

Lain pula dengan Lukman Hakim Saifuddin (LHS). Menteri yang juga putra Menag KH Saifuddin Zuhri ini boleh jadi menteri yang mengalami pusaran media sosial yang begitu deras arusnya.

LHS kerap menepis rumor, hoaks, dan sentimen negatif yang ditujukan kepada instansi dengan motto *ëIkhlas Beramal* lewat media sosial. Namun yang terlihat menonjol ia terus memperjuangkan moderasi beragama maócara pandang beragama moderat dengan meyakini keberanan agama yang dipeluk namun tetap menghormati pemeluk agama lainnya.

Bukan Alat Politik

Hari ini, Menag Gus Yaqut Cholil Qoumas berkali-kali menegaskan bahwa agama adalah inspirasi, bukan aspirasi. Maksudnya, agama sedapat mungkin tidak lagi digunakan menjadi alat politik menentang pemerintah maupun merebut keua-

saan. Namun agama sepatutnya menjadi inspirasi membawa nilai-nilai kebaikan dan kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dulu usai dilantik, Gus Yaqut mendapat dua pesan sejuk dari sang paman, KH Mustofa Bisri. Yakni keharusan menjaga amanah yang telah diberikan kepadanya, menghindari perilaku korupsi dan kolusi. Kedua, merangkul semua pihak untuk dapat memiliki perasaan yang sama terhadap negara Indonesia, meskipun memiliki latar belakang suku, bahasa, dan agama yang berbeda.

Dua pesan itulah yang hakikatnya menjadi pekerjaan rumah bagi kita semua. Saat Perayaan Natal 25 Desember 2022, Gus Yaqut menginstruksikan kepada segenap Kakanwil Kemenag Provinsi dan Kepala Kankemenag Kabupaten/Kota se-Indonesia untuk menyapa umat Kristiani secara langsung di gereja. □-d

**) Bramma Aji Putra, Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY*

Pojok KR

Bencana di pergantian tahun, banjir redam Pantura.

-- **Giliran antisipasi berbagai penyakit.**

Wisatawan membludak, pariwisata 2023 optimis.

-- **Tantangan di tengah isu krisis pangan global.**

Gugatan ke PTUN dicabut, gimik Sambo berakhir.

-- **Awat, bersiap bikin gimik lagi.**

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jalanan Menuju Bandara YIA Gelap

BANDARA Yogyakarta sekarang luar biasa megah dan luas. Bandara itupun bisa dimanfaatkan untuk wisata, karena keindahan arsitektural dan interiornya. Kabarnya, tidak sedikit warga Yogya yang berwisata ke Yogyakarta International Airport (YIA) dengan memanfaatkan kereta api bandara dari Stasiun Tugu. Ini tentu menyenangkan.

Hanya sayangnya, jalanan menuju bandara itu tidak terang benderang di malam hari. Padahal sekarang sudah cukup banyak hotel di kawasan tersebut, namun

jalannya masih gelap. Apalagi jalur Selatan. Sehingga saya cukup terkaget-kaget ketika landing malam hari dari Makassar beberapa waktu lalu dan diajak lewat Selatan justru melewati jalanan gelap.

Mungkin hal ini bisa menjadi perhatian pemerintah setempat, agar memperhatikan penerangan jalan umum. Bagaimana, jalan menuju bandara tentu akan makin ramai lalu lintasnya, tentu penerangan di malam hari kian menjadi penting diperhatikan. □-d

**) Wati, pernah kuliah di Yogya mukim di Jakarta*

Semoga tak Menyerakkan Sampah

PUJI syukur saya panjatkan ketika mengetahui perayaan tahun baru lalu berlangsung dengan aman dan lancar di Yogyakarta. Meski melihat kiriman gambar berjubelnya manusia di Kawasan Tugu termasuk Malioboro, namun semua berlangsung baik dan aman. Tentu ini merupakan sesuatu hal yang harus disyukuri di tengah *tumplek bleg*-nya manusia dari pelbagai tempat. Saya berharap bahwa di tempat-tempat

wisata lain juga keadaan aman, tertib dan masyarakat bisa merayakan Tahun Baru tanpa gangguan.

Namun di balik semua itu, sejatinya saya berharap lebih agar perayaan Tahun Baru 2023 juga tidak menyisakan dan menyerakkan sampah. Karena semakin tinggi peradaban manusia akan semakin paham akan kebersihan. Apalagi kebersihan adalah sebagian dari iman. □-d

**) Astuti, Beran Sleman*

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktor Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktor Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktor Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktor Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS. **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta. **Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Fu Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiati. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr23@gmail.com. **Langganan per bulan** termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).